

**PERAN LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN USIA TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI PEGAWAI KANTOR PERWAKILAN
BANK INDONESIA TEGAL**

Tesis

Guna memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister S2
Program Studi Manajemen



Disusun oleh:
Amanda Sangga R.
NIM. 20402300089

**MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Penelitian untuk Tesis

PERAN LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN USIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PEGAWAI KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA TEGAL

Disusun oleh:

Amanda Sangga R.
NIM. 20402300089

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Tesis

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 2 September 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si.
NIK. 210493032

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

**PERAN LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN USIA
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PEGAWAI KANTOR
PERWAKILAN BANK INDONESIA TEGAL**

Disusun oleh:

Amanda Sangga R.
NIM. 20402300102

Telah dipertahankan di hadapan penguji

Pada tanggal 6 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si.
NIK. 210493032

Penguji I

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.
NIK. 210491028

Penguji II

Dr. Drs. Marno Nugroho, M.M.
210491025

Penelitian tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Magister Manajemen pada tanggal 6 September 2024

Ketua Program Studi Manajemen

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.
NIK 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Sangga R.

NIM : 20402300089

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Peran Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Usia terhadap Keputusan Investasi Pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau kaidah keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etik akademik dalam penelitian ini.

Kota Tegal, 6 September 2024

Pembimbing,  Yang Menyatakan,

Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si.
NIK. 210491028

Amanda Sangga R.
NIM. 20402300089

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Sangga R.

NIM : 20402300089

Program Studi : Magister Manajemen

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul:

PERAN LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN USIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PEGAWAI KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA TEGAL

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 September 2024
Yang Menyatakan,

Amanda Sangga R.
NIM. 20402300089

KATA PENGANTAR

PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim. Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Alhamdulillah rabiil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Peran Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Usia Terhadap Keputusan Investasi Pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal".

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen (M.M) pada program Magister Manajemen di Departemen Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Shalawat serta salam semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa mencurahkan kepada Nabi kita, Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan pedoman dan suri tauladan yang terbaik hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan pra-tesis ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Dengan diselesaikannya tesis ini tentu tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam yang merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan dan hanya atas rahmat dan izin-Nya tesis ini dapat terselesaikan;

2. Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada saya atas penyelesaian penelitian ini;
3. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. sebagai dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing tesis saya;
4. Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si. dan Dr. Drs. Marno Nugroho, M.M. selaku Dosen Penguji yang memberikan masukan dan saran terbaiknya untuk perbaikan tesis ini;
5. Orang tua tercinta, istriku Ayu Nabila Maulida, anak-anakku, mertua, kakak adik, serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dukungan baik moril maupun materil, dan semangat dalam penyelesaian pra tesis ini;
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) yang selama ini telah banyak memberikan pelajaran dan pandangan baru selama masa perkuliahan berlangsung;
7. Teman seperjuangan dari Bank Indonesia khususnya keluarga besar Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal yang telah banyak memberikan bantuan baik dalam bentuk semangat, doa, maupun saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini;
8. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga penelitian ini memiliki data yang relevan;

9. Serta para pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan penelitian ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan penelitian ini. Peneliti berharap semoga tesis ini menjadi suatu karya yang berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 6 September 2024
Penulis,

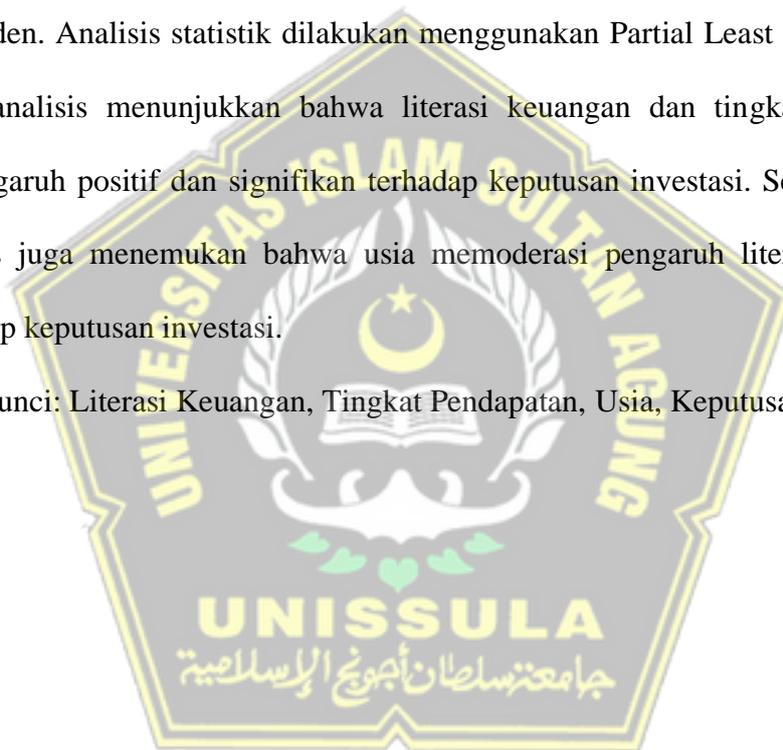
Amanda Sangga R.
NIM 20402300089



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan dengan moderasi usia serta tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi pegawai di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah 117 pegawai di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus sehingga diperoleh 117 responden. Analisis statistik dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, hasil analisis juga menemukan bahwa usia memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

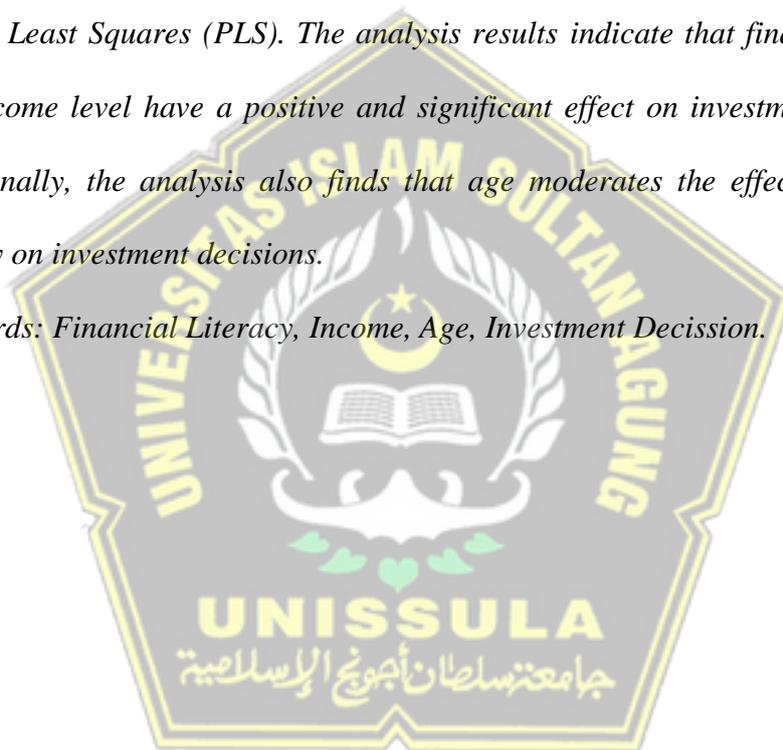
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Usia, Keputusan Investasi.



ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial literacy, moderated by age and income level, on investment decisions of employees at the Bank Indonesia Tegal Representative Office. The population in this study consists of 117 employees at the Bank Indonesia Tegal Representative Office. The sampling technique used is a census method, resulting in 117 respondents. Statistical analysis is performed using Partial Least Squares (PLS). The analysis results indicate that financial literacy and income level have a positive and significant effect on investment decisions. Additionally, the analysis also finds that age moderates the effect of financial literacy on investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Income, Age, Investment Decision.

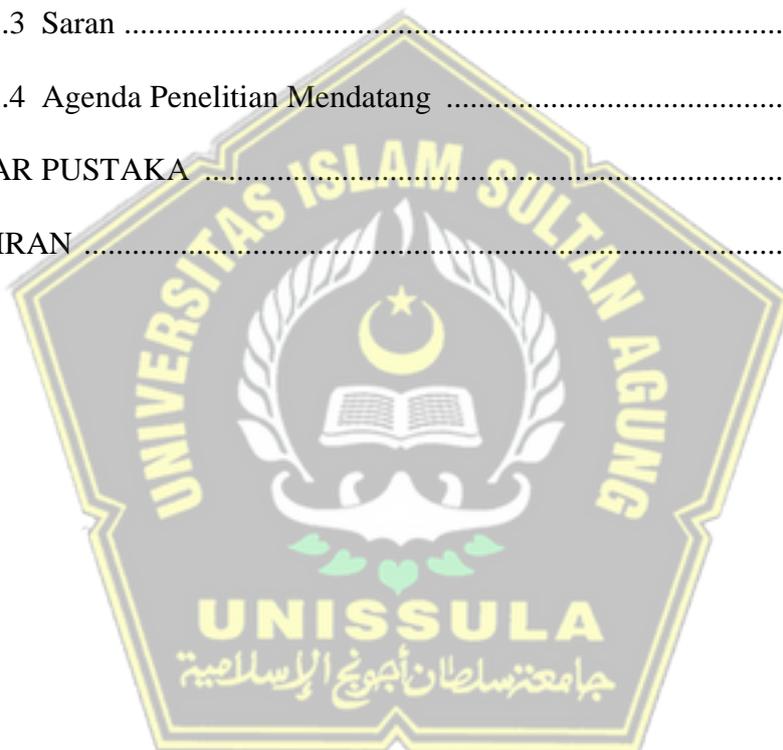


DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Literasi Keuangan	8
2.2 Tingkat Pendapatan	11
2.3 Usia	15
2.4 Model Empirik Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19

3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Sumber Data	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.5 Variabel dan Indikator	21
3.6 Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Demografi Responden	28
4.1.1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
4.1.2 Demografi Responden Berdasarkan Usia	28
4.1.3 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	29
4.1.4 Demografi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	29
4.1.5 Demografi Responden Berdasarkan Lama Investasi	30
4.2 Analisis Deskriptif Penelitian	31
4.2.1 Persepsi Responden terkait Literasi Keuangan	32
4.2.2 Persepsi Responden terkait Tingkat Pendapatan	33
4.2.3 Persepsi Responden terkait Faktor Usia	34
4.2.4 Persepsi Responden terkait Keputusan Investasi	35
4.3 Hasil Analisis Data	37
4.3.1 Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer model</i>)	38
4.3.1.1 Uji Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>)	38
4.3.1.2 Uji Validitas Diskriminan (<i>Discriminant Validity</i>)	39
4.3.1.3 Uji Reliabilitas	41
4.3.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner model</i>)	42

4.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R-square)	42
4.3.2.2 Uji Hipotesis Variabel	43
4.4 Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan Penelitian	49
5.3 Saran	50
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Model Empirik Penelitian	18
Gambar 4.1 Hasil Pengolahan SmartPLS	36



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Variabel dan Indikator Penelitian	22
Tabel 4.1 Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.2 Data Demografi Responden Berdasarkan Usia	28
Tabel 4.3 Data Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	29
Tabel 4.4 Data Demografi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	29
Tabel 4.5 Data Demografi Responden Berdasarkan Lama Investasi	30
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait Literasi Keuangan	32
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait Tingkat Pendapatan	33
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait Faktor Usia	34
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait Keputusan Investasi	35
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Konvergen Nilai <i>Outer Loading</i>	37
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Diskriminan Nilai <i>Cross Loading</i>	39
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Diskriminan <i>Average Variance Extracted</i>	41
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Variabel	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), terjadi peningkatan investor pasar modal dari 1,85 juta menjadi 12,16 juta investor, yang tersusun atas investor saham, obligasi, dan reksa dana. Sedangkan, peningkatan terjadi pada investor saham dari semula 811 ribu menjadi 5,25 juta. Pada 2023, partisipasi transaksi paling tinggi masih dipegang oleh investor ritel, disertai peningkatan partisipasi investor institusi. Perihal tersebut memberi cerminan bahwasanya masih cukup terjaganya keyakinan investor meskipun dihadapkan dengan pelbagai tantangan dan kondisi perekonomian global maupun domestik.

Sejalan dengan hal tersebut, sepanjang tahun 2023 pertumbuhan secara positif dialami oleh pasar modal Indonesia. Perihal tersebut tercermin berdasar pada penutupan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada level 7.303,89 di tanggal 28 Desember 2023, meningkat sejumlah 6,62% dibanding penutupan perdagangan tahun sebelumnya. Di lain sisi, catatan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) ada di posisi Rp10,75 triliun, dibarengi 1,98 miliar lembar saham volume transaksi serta 1,2 juta kali frekuensi transaksi hariannya. Pada 28 Desember 2023, tingginya kapitalisasi pasar menorehkan catatan rekor baru sepanjang sejarah, yaitu mencapai angka Rp11.762 triliun. Sedang pada 31 Mei 2023, tercipta rekor baru lainnya sepanjang sejarah, dari sisi volume transaksi harian tertingginya, yakni sejumlah 89 miliar lembar saham (IDX, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menafsirkan literasi keuangan sebagai sikap maupun perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan guna meningkatkan mutu pengambilan keputusan beserta pengelolaan keuangan guna meraih kesejahteraan keuangan publik. Berdasar hasil survei OJK pada 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia ialah sejumlah 49,68%, lebih baik daripada tahun 2013, 2016, serta 2019 yang masing-masing hanya berkisar sebesar 21,84%, 29,70%, serta 38,03%, di mana indeks literasi keuangan Provinsi Jawa Tengah adalah 51,69% dan menjadi daerah dengan taraf literasi keuangan masyarakat kedua terendah di Jawa & Bali setelah Banten (45,19%).

Selanjutnya Remund (2010) mengatakan bahwasanya dalam literasi keuangan keempat ihwal yang paling umum ialah penganggaran, tabungan, pinjaman, serta investasi. Sebuah proses yang ditujukan guna menjalankan pengelolaan beberapa fungsi keuangan secara efektif serta efisien disebut sebagai pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga berkaitan erat dengan pengetahuan mengenai pelbagai faktor semisal inflasi, bunga majemuk, serta diversifikasi risiko, karena analisis pelbagai faktor ini juga membantu dalam pengambilan keputusan secara tepat (Awais et al, 2016). Lebih lanjut, Worthington (2011) menemukan bahwa literasi keuangan tergolong tinggi pada masyarakat berusia 50 dan 60 tahun, profesional, pengusaha dan pemilik lahan pertanian, serta lulusan universitas atau perguruan tinggi. Literasi keuangan bisa pula digambarkan sebagai kecakapan individu guna menjalankan pengambilan keputusan keuangan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan terbaiknya dalam jangka pendek maupun panjang (Mandell, 2008).

Riset Janor et al (2016) menemukan bahwa secara umum literasi keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan beberapa faktor penentu yang mempengaruhi perilaku investor individu sangat berpengaruh dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi demografi, ekonomi, sosial, dan psikologis. Hal tersebut senada dengan riset Munawar et al (2020) yang memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh signifikan atau memegang peranan penting dalam membentuk pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, temuan penelitian Senda et al (2020) menjumpai bahwasanya tak ada hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi individu. Perihal tersebut semakin diperkuat dengan hasil riset Rianti (2018) yang memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedang perilaku keuangan serta tingkat pendapatan justru secara signifikan memengaruhi dalam memberikan keputusan berinvestasi.

Riset (Grable et. al., 2009) menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan secara positif antara pendapatan dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggungjawab. Perihal tersebut bermakna bahwasanya makin tingginya pendapatan seseorang, menjadikan individu tersebut akan makin baik serta mempunyai tanggung jawab dalam perilaku keuangannya. Riset tersebut memperoleh dukungan dari teori perpektif perilaku keuangan, di mana pengambilan keputusan keuangan secara adaptif bermakna bahwasanya sifat keputusan beserta lingkungan tersebut memengaruhi jenis proses yang dipakai. Makin baiknya kondisi sosiodemografi individu akan memengaruhi jenis proses

pengambilan keputusan investasi yang dipakai ke arah lebih baik pula (Dewi & Purbawangsa, 2018). Kemudian Sudheer (2015) juga menemukan hasil yang sama, bahwasanya pendapatan secara signifikan memengaruhi kebutuhan serta keputusan investasi.

Pendapatan juga berpengaruh signifikan dalam niat berperilaku; individu dengan taraf pendapatan lebih tinggi mempunyai kemauan lebih besar guna melakukan sesuatu yang lebih maju seperti niat berinvestasi (Liu et al., 2020). Pendapatan ialah penambahan kemampuan ekonomi yang boleh dipakai guna aktivitas konsumsi ataupun menambah daftar harta. Pendapatan berkorelasi dengan investasi, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar investasinya. Karena semua kebutuhan pokok telah terpenuhi, maka mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi (Herawati & Dewi, 2020). Namun riset (Putri & Rahyuda, 2017) menyebutkan bahwasanya taraf literasi keuangan secara positif memengaruhi keputusan investasi individu, sedangkan pendapatan tak memengaruhi keputusan investasi individu.

Riset (Powell & Amsbary, 2001) di Amerika menemukan bahwa selain pendapatan, usia juga mempengaruhi kebiasaan investasi masyarakat. Mereka yang berumur lebih tua mempunyai lebih banyak pengetahuan tentang investasi dibandingkan responden yang lebih muda, dan responden dengan pendapatan lebih tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dan keyakinan terhadap investasi mereka dibandingkan responden dengan pendapatan lebih rendah atau menengah.

Berdasarkan *research gap* tersebut diatas, nampak bahwa masih terdapat kontroversi hasil penelitian diantara beberapa peneliti terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian masalah penelitiannya adalah bagaimana meningkatkan keputusan investasi. Novelty yang ditawarkan dalam riset ini ialah faktor usia sebagai variabel moderasi. Perihal tersebut didukung dengan sejumlah teori dan riset yang sudah terlaksana dari para peneliti terdahulu, seperti Evans (2004) yang menyatakan bahwasanya investor yang berusia di bawah 30 tahun mempunyai kecenderungan mengambil lebih banyak risiko dibandingkan yang lebih tua. Usia penting, terutama dalam hal pengambilan keputusan (Morris & Venkatesh, 2000).

Para pekerja, khususnya PNS, memahami bahwa pendapatan mereka berkurang seiring bertambahnya usia, terutama karena ketidakmampuan fisik, dan kemungkinan besar mereka tidak tahu sumber pendapatan di masa depan setelah mereka tidak lagi bekerja. Hilangnya pendapatan tetap ditambah dengan inflasi selama masa-masa produktif tampaknya merupakan periode yang sulit bagi masyarakat lanjut usia, terutama bagi mereka yang mempunyai harapan hidup lebih panjang. Oleh karena itu, diperlukan rencana yang tepat untuk memberikan keamanan finansial secara lebih baik (Ng et. al., 2011). Berbagai riset lainnya sudah dijalankan guna mengetahui dampak variabel demografi terhadap keputusan investasi. (Bashir et al., 2013) mengungkapkan bahwa usia berhubungan positif dengan perilaku *overconfident*, *herding*, dan *risktaking*, namun berhubungan negatif dengan efek disposisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar *research gap* beserta *fenomena gap*, permasalahan pada riset ini ialah **“Bagaimanakah cara meningkatkan keputusan investasi?”** Selanjutnya, pertanyaan penelitian (*question research*), di antaranya:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap investasi?
3. Apakah faktor usia memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pendapatan mampu mempengaruhi keputusan investasi.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor usia memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, riset ini diharap mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, berwujud peningkatan minat investasi melalui literasi keuangan dan tingkat pendapatan serta usia.

2. Manfaat Praktis

Hasil riset ini bagi instansi/lembaga mampu dimanfaatkan sebagai rujukan ataupun bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait remunerasi, khususnya dalam peningkatan *awareness* berinvestasi melalui literasi keuangan dan tingkat pendapatan serta usia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengatakan bahwasanya pengetahuan beserta pemahaman dari konsep maupun risiko keuangan beserta keterampilan, motivasi, hingga keyakinan guna mengimplementasikan pengetahuan serta pemahaman yang dimilikinya itu dalam rangka menyusun keputusan keuangan secara efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang maupun masyarakat, hingga berpartisipasi pada bidang ekonomi disebut sebagai literasi keuangan. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, literasi keuangan dipandang sebagai ihwal yang esensial serta karenanya merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam pendidikan.

Tingkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia menurut OJK dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well Literate*

Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan pengetahuan serta keyakinan yang masyarakat miliki mengenai tentang lembaga jasa keuangan beserta produknya, mencakup fitur, manfaat, risiko, hak beserta kewajiban maupun keterampilannya guna memanfaatkan produk ataupun jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate*

Tingkat ini dikelompokkan berdasarkan pengetahuan serta keyakinan yang masyarakat miliki mengenai lembaga jasa keuangan beserta produknya

mencakup fitur, manfaat, risiko, hak beserta kewajiban dalam memanfaatkan produk ataupun jasa keuangan.

3. *Less Literate*

Tingkat ini dikelompokan berdasarkan pengetahuan beserta keyakinan yang masyarakat miliki mengenai lembaga jasa keuangan beserta produknya.

4. *Not Literate*

Tingkat ini digolongkan berdasar pengetahuan serta keyakinan yang tak masyarakat miliki berkenaan dengan lembaga jasa keuangan beserta produknya. Di lain sisi, mereka tak mempunyai kecakapan guna memanfaatkan produk ataupun jasa keuangan.

Ada dua indikator literasi keuangan, yakni pertama, indikator literasi keuangan tahapan dasar mencakup pengetahuan berkenaan dengan penghitungan matematis, taraf suku bunga, inflasi, nilai waktu uang, serta tipuan nilai uang. Sedang, tahapan lanjutannya mencakup wawasan mengenai pasar saham beserta fungsi yang dimilikinya, reksadana, taraf suku bunga beserta keterkaitannya dengan obligasi, perusahaan pengolah finansial, pengetahuan risiko keuangan, hingga diversifikasi risiko (OJK, 2013).

Sedangkan menurut (Oseifuah, 2010), terdapat 3 (tiga) indikator literasi keuangan yaitu *Financial Knowledge* yang mengukur pemahaman sekitar terminologi finansial semisal taraf suku bunga bank, kartu kredit, pasar saham, serta pelbagai layanan perbankan; *Financial Attitude* yang mengukur minat beserta keterikatannya guna memperbaiki pemahaman finansial, merancang program keuangan, hingga melaksanakan kewajiban pajak; serta *Financial Behaviour* yang

terorientasi dengan *spending and saving*, mencatat serta menyimpan catatan keuangan personal, serta menjalankan pengelolaan utang maupun kredit sesuai *cashflow* perusahaan.

Selanjutnya (Greenspan, 2002), mengatakan bahwasanya literasi keuangan membantu menanamkan pengetahuan keuangan yang seseorang perlukan guna menyusun anggaran rumah tangganya, memulai rencana tabungan, serta mengambil keputusan investasi strategis. Penerapan secara tepat atas ihwal tersebut membantu seseorang memenuhi kewajiban keuangannya lewat perencanaan secara bijaksana, serta alokasi sumber daya guna memaksimalkan utilitas.

Atkinson & Messy (2005) mengatakan bahwasanya teori literasi keuangan mencakup kombinasi pemahaman investor tentang hasil beserta konsep keuangan juga kemampuan beserta kepercayaan diri mereka guna mengapresiasi risiko maupun peluang keuangan. Literasi keuangan bisa dipandang sebagai modal investasi individu yang mampu membantunya dalam mengambil keputusan mengenai tabungan, kredit, serta pensiun pada masa mendatang (Lusardi dan Mitchell, 2014). Melalui literasi keuangan secara baik, individu bisa memanfaatkan kemampuannya pada bidang keuangan guna mengambil pelbagai keputusan secara tepat bagi keberlangsungan hidupnya (Muraga & John, 2015).

Sebuah studi yang dilakukan oleh (Kerckhaert & de Ruig, 2013) menunjukkan bahwa sekitar satu dari enam rumah tangga di negara maju seperti Belanda memiliki utang bermasalah atau berisiko tinggi mengembangkan utang tersebut akibat dari kurangnya tingkat literasi. Menurut Van Dam et al. (2014), krisis ekonomi turut berperan dalam tumbuhnya masalah utang. Namun, semakin disadari

bahwa perilaku keuangan yang tak bertanggung jawab serta buruknya literasi keuangan merupakan penyebab utama munculnya pengelolaan keuangan yang buruk dan hutang, tak sekadar kalangan orang dewasa, akan tetapi kalangan anak muda pula, yang merupakan kelompok yang sangat rentan.

Hasil penelitian (Hastings et al., 2013) juga mengaitkan rendahnya literasi keuangan dengan perilaku kredit negatif seperti akumulasi utang, pinjaman berbiaya tinggi, pilihan hipotek yang buruk, tunggakan hipotek, penyitaan rumah, dan rendahnya tingkat investasi. Berman (2008) secara tegas mengatakan bahwasanya literasi keuangan harus menjadi bagian dari tiap budaya bisnis. Hal ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara kurangnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi seperti kurangnya persiapan pensiun misalnya.

Berdasar pemaparan tersebut, hipotesis yang periset ajukan ialah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.2 Tingkat Pendapatan

Dalam laporan bertajuk “Prospek Ekonomi Global edisi 2024”, Bank Dunia memproyeksi pertumbuhan ekonomi global akan melambat ke angka 2,4%. Artinya, pertumbuhan ekonomi dunia melambat selama tiga tahun beruntun. Perlambatan ekonomi dunia di tahun 2024 merupakan akibat dampak kebijakan moneter ketat yang ditempuh negara-negara maju untuk mengendalikan inflasi. Imbasnya, aktivitas investasi global pun akan ikut terhambat (Kompas, 2024). Investasi berarti pengorbanan waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya untuk

memperoleh keuntungan yang menguntungkan dalam bentuk bunga, pendapatan, atau apresiasi atas instrumen tersebut. Dari sudut pandang ekonomi, investasi adalah akumulasi dari entitas yang baru diproduksi seperti persediaan, peralatan, bangunan, dll. Di sisi lain, pakar keuangan memperlakukan investasi sebagai pembelian aset dengan ekspektasi keuntungan dan/atau apresiasi modal (Hasett, 2008).

Menurut BPS, tingkat pendapatan masyarakat Indonesia dibedakan menjadi 4 (empat), yang pertama yakni golongan pendapatan sangat tinggi dengan rerata melebihi Rp3.500.000,00 per bulannya, golongan kedua adalah pendapatan tinggi dengan rerata kisaran Rp2.500.000,00 hingga Rp3.500.000,00 per bulannya, lalu golongan pendapatan sedang dengan rerata berkisar Rp1.500.000,00 sampai Rp2.500.000,00 per bulannya, serta yang terakhir ialah golongan pendapatan rendah dengan rerata kurang daripada Rp1.500.000,00 per bulannya.

Faktor lainnya yang mampu memengaruhi keputusan investasi individu ialah pendapatan. Perihal tersebut menjadi salah satu indikator tolok ukur kesejahteraan individu. Pendapatan individu senilai dengan perolehan penghasilannya dalam kurun tertentu, baik harian, mingguan, hingga bulanan berdasar prestasi kerjanya. Melalui nilai lebih yang seseorang peroleh, akan memperlihatkan perilaku keuangannya secara lebih bertanggungjawab, perihal tersebut dikarenakan dasar dalam mengelola perilaku keuangannya ialah kepemilikan dana lebih (Kholilah & Iramani, 2013).

Keputusan investasi seorang konsumen didasarkan pada pertimbangan yang hampir sama baik untuk aset riil maupun finansial dan berkaitan erat dengan

keputusan menabung dari penghasilannya (Crockett & Friend, 1967). Selain pendapatan utama dari pekerjaan, masyarakat saat ini sudah mulai melakukan diversifikasi sumber pendapatan dengan harapan mendapatkan keamanan finansial yang lebih baik. Investasi aset diperlukan untuk memperkuat keamanan moneter, khususnya pada tahun-tahun pasca-kerja (Lai & Tan, 2009). Investasi dan perencanaan pensiun personal bukan menjadi sebuah keniscayaan, melainkan merupakan pilihan pribadinya mengenai persiapan dan pengelolaan keuangan. Artinya, hal ini sebagian didasarkan pada strategi mengalokasikan pendapatan seseorang untuk tabungan, investasi, dan belanja. Prosesnya sederhana, namun sayangnya tidak semua orang siap dengan rencana ini sebagaimana Joo dan Grable (2005) mencatat karena mereka memiliki tabungan yang terbatas atau tidak memiliki cukup aset untuk menghasilkan tingkat pendapatan tersebut.

Studi yang dijalankan (Safryani et. al., 2020) menemukan bahwasanya pendapatan individu yang rendah, sedang, serta tinggi memengaruhi keputusannya dalam mengambil investasi. Istilah lainnya, makin tingginya pendapatan individu, menjadikan keputusannya berinvestasi makin baik, sehingga bisa diartikan bahwasanya lebih tingginya pendapatan yang individu miliki akan menjadikannya lebih baik dalam berinvestasi dibanding individu berpendapatan lebih rendah. Pendapatan individu memengaruhi pengelolaan keuangannya, makin banyaknya pendapatan mereka menjadikan pertimbangannya guna menjalankan keputusan investasinya makin besar. Perihal tersebut selaras dengan riset (Dam & Hotwani, 2017) di India yang menemukan korelasi positif antara tingkat pendapatan terhadap pilihan investasi seseorang, di mana ketika pendapatan meningkat, preferensi

terhadap investasi pada instrumen-instrumen seperti real estate, reksa dana ekuitas, dan asuransi juga meningkat dengan cara yang sama meskipun terdapat beberapa dispersi. Namun ketika pendapatan menurun, orang akan cenderung mengalokasikan pendapatannya ke instrumen investasi seperti deposito dan logam mulia.

Sikap dan preferensi mengenai uang merupakan elemen penting dalam pendidikan literasi keuangan. Atkinson dan Messy (2012) menemukan bahwa jika masyarakat memiliki sikap yang agak negatif, misalnya terhadap tabungan bagi masa depannya, menjadikan kecenderungan mereka untuk menjalankan perilaku tersebut akan berkurang. Demikian pula, manakala individu lebih memilih untuk memprioritaskan kehendak jangka pendeknya dibandingkan keamanan jangka panjang, maka kecil kemungkinan mereka akan mampu menyediakan tabungan darurat ataupun menyusun rencana keuangan jangka panjang seperti investasi.

Lebih lanjut, penelitian Siekei (2013) mengungkapkan bahwa keterampilan manajemen kredit yang diperoleh melalui program literasi keuangan meningkatkan kinerja melalui perolehan pembiayaan dan pengelolaan portofolio keuangan untuk memastikan bahwa kewajiban-kewajiban dan beban keuangan dapat diminimalkan. Keterampilan penganggaran sangat penting dalam meningkatkan keuntungan sekaligus memastikan kelancaran investasi. Perilaku masyarakat dengan taraf literasi keuangan tinggi barangkali bergantung kepada prevalensi teori proses ganda yaitu; teori intuisi dan kognitif (Evans, 2008). Proses intuitif dapat dikatakan cepat dan tidak sadar, sedangkan kognitif dapat dicirikan sebagai lambat, terkontrol dan

sadar. Keduanya penting untuk menerapkan strategi investasi yang melek finansial secara konsisten.

H2: Tingkat Pendapatan mempengaruhi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

2.3 Usia

Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2020, penduduk Indonesia mengalami penambahan sejumlah 32,05 juta jiwa dalam rentang satu dekade. Dengan jumlah penambahan tersebut, total populasi di Indonesia per September 2020, mencapai 270,02 juta jiwa ataupun dapat dilihat bahwa rerata laju pertumbuhan penduduk sejumlah 1,25 persen per tahunnya. Generasi Z (lahir kurun 1997-2012) mendominasi total penduduk Indonesia dengan proporsi sejumlah 27,94% serta generasi milenial (lahir kurun 1981-1996) sejumlah 25,87%. Mayoritas kedua generasi tersebut tergolong usia produktif yang bisa berpeluang guna mempercepat pertumbuhan perekonomian. Di mana persentase penduduk usia produktif (15–64 tahun) terhadap total populasi pada 2020 adalah sejumlah 70,72 persen. Sedangkan persentase penduduk usia nonproduktif (0–14 tahun serta 65 tahun ke atas) sejumlah 29,28% pada tahun yang sama. Tampak sedemikian besar persentase penduduk usia produktif. Karenanya, perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya Indonesia masih ada dalam era bonus demografi (BPS, 2020).

Usia menurut (Lasut, 2017) adalah tahapan hidup individu yang dihitung sejak dilahirkan hingga berulang tahun. DeVaney et al. (1997) menyimpulkan bahwa usia, status perkawinan, dan pendapatan cenderung memiliki dampak signifikan

terhadap jumlah uang yang diinvestasikan untuk masa pensiun. Faktor demografi seperti usia sangat mempengaruhi hal yang terkait dengan investasi khususnya niat perencanaan pensiun. Lim (2003) misalnya melakukan penelitian terhadap pekerja senior di Singapura tentang perencanaan pensiun mereka. Secara umum responden bersikap netral terhadap isu ini. Namun, ketika mereka berusia 50 tahun ke atas, investasi dan perencanaan pensiun menjadi salah satu prioritas mereka.

Untuk memulai perencanaan tersebut, pihak yang berkepentingan perlu menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang dan menyisihkan dana untuk keperluan pensiun. Dana yang tidak dibelanjakan digunakan untuk berbagai keperluan, antara lain tabungan, investasi, dan asuransi guna mencapai tujuan keuangan. Rencananya sederhana namun penerapannya relatif rendah karena tidak semua orang siap untuk pensiun (Joo & Grable, 2005). Dalam menjelaskan fenomena tersebut, menurut (Engel et al., 1990) salah satunya faktor yang memengaruhi ialah faktor individu yang memperhitungkan karakteristik demografis seperti usia. Di mana perbedaan masyarakat dalam aspek tersebut diyakini berpotensi mempengaruhi persepsi dan kemauan pekerja dalam melakukan perencanaan investasi.

Temuan lain oleh (Ng et al., 2011) di Malaysia menunjukkan bahwa masyarakat yang sudah menikah dan berusia lanjut memiliki paparan yang lebih besar dan minat yang relatif tinggi terhadap investasi dan kualitas hidup; sementara sebagian besar orang dewasa muda cenderung memiliki komitmen yang lebih rendah karena mereka masih lajang. Hal itu dapat dijelaskan melalui bagaimana akumulasi pengalaman selama bertahun-tahun telah semakin ‘mencerahkan’

kelompok lanjut usia tentang pentingnya persiapan dini untuk mendapatkan manfaat di masa depan.

Hasil penelitian Rekik & Boujelbene (2013) menemukan bahwa faktor demografi; gender, usia, dan pengalaman berdampak pada keputusan investasi di kalangan investor Tunisia. Lebih lanjut, mereka mendapati bahwasanya investor yang lebih tua kurang terpengaruh oleh bias perilaku karena lebih banyak pengalaman. Sementara Obamuyi (2013) menemukan bahwa karakteristik sosio-ekonomi investor (usia, jenis kelamin, status perkawinan dan kualifikasi pendidikan) secara statistik dan signifikan mempengaruhi keputusan investasi para investor di Nigeria.

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa pilihan investasi berbeda menurut kelompok umur. Investor berusia muda (26-35 tahun) berinvestasi pada reksa dana, sedangkan investor paruh baya (36-45 tahun) berinvestasi pada surat utang/obligasi (Mittal & Vyas, 2007). Menurut Jain & Mandot (2012) adanya hubungan signifikan antara usia investor dengan tingkat kemampuan risiko. Di sisi lain, Das & Jain (2014) menjelaskan bahwa tujuan investasi dikaitkan dengan usia, yang berarti untuk kelompok usia yang berbeda, pilihan investasi bervariasi berdasarkan jalur investasi. Investor muda lebih nyaman berinvestasi pada saham dan derivatif, investor lama lebih memilih reksa dana sebagai pilihan pertama mereka dan investor paruh baya lebih memilih berinvestasi pada reksa dana dan Sertifikat Tabungan Nasional (Verma, 2008).

H3: Usia memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

2.4 Model Empirik Penelitian

Berdasar kajian pustaka secara lengkap serta mendalam, keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, usia, serta tingkat pendapatan. Perihal tersebut tersaji pada Gambar 2.4. berikut:



Gambar 2.4: Model Empirik Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini memanfaatkan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) untuk menguji hipotesis dengan tujuan guna membenarkan ataupun memberikan validasi hingga akhirnya mampu memperkuat teori yang periset jadikan bahan pijakan. Selanjutnya, Singarimbun (1992), mengatakan bahwasanya riset yang mengamati pengaruh antarvariabel penentu serta menguji hipotesis yang periset ajukan, yang mana deskripsi terkandung dalam penjabarannya, namun terfokuskan kepada hubungan antarvariabel ialah penelitian yang sifatnya *explanatory* ataupun penjelasan. Cakupan dari variabel tersebut: literasi keuangan, tingkat pendapatan, usia, dan keputusan investasi.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Wilayah generalisasi yang tersusun atas objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang periset tetapkan guna dipelajari selanjutnya menarik simpulan disebut sebagai populasi. Karenanya, populasi tak sekadar individu, melainkan objek beserta benda-benda alami lainnya. Di lain sisi, populasi tak sekadar pula jumlah yang terdapat pada objek ataupun subjek, melainkan mencakup keseluruhan karakteristik ataupun sifat yang dimilikinya (Sugiyono, 2014). Pada riset

ini, populasinya ialah segenap karyawan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal yang berjumlah 114 orang dan akan dijadikan sebagai responden pada penelitian ini.

B. Sampel

Sampel ditafsirkan sebagai bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri ataupun kondisi khusus yang hendak dikaji. Pada riset ini, periset memanfaatkan metode sensus guna mengambil sampelnya. Lebih lanjut Sugiyono (2014) memaknai metode sensus ataupun sampling total sebagai teknik pengambilan sampel di mana sampel penelitiannya ialah keseluruhan anggota populasi dan sebagai subyek yang dikaji ataupun sebagai responden yang memberi informasi. Dalam hal ini yang menjadi responden ialah 114 karyawan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal.

3.3 Sumber Data

A. Data Primer

Data yang secara langsung periset dapatkan dari objeknya disebut sebagai data primer (Widodo, 2017). Pada riset ini data primernya mencakup: literasi keuangan, tingkat pendapatan, usia, dan keputusan investasi. Dalam riset ini data primer bersumber dari jawaban responden berupa jawaban tertulis dari sejumlah kuesioner, serta hasil pengamatan atas objek yang dikaji serta dari hasil pengujian.

Adapun pertanyaan yang periset ajukan kepada responden berupa daftar pertanyaan tertutup, yang mana merupakan pertanyaan yang

mengharap jawaban singkat ataupun mengharap responden guna memilih salah satu alternatif jawaban dari tiap pertanyaan yang sudah periset sediakan. Daftar pertanyaan tertutup yang dimaksud dipakai guna mendapat data mengenai variabel-variabel yang dilakukan pengukuran dalam riset.

B. Data Sekunder

Data sekunder ialah data publikasi yang periset kumpulkan namun tak ditujukan bagi tujuan tunggal, semisal kepentingan riset, juga bagi tujuan lainnya (Supomo, 2002). Data ini berasal dari beberapa jurnal riset, artikel, buku ilmiah, majalah yang memiliki relevansi dengan riset ini. Data sekunder yang paling mendukung riset ini bersumber dari lembaga/otoritas investasi semisal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memuat pelbagai produk investasi di pasar modal, serta demografi dan statistik pelaku pasar modal itu sendiri.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Riset ini memanfaatkan dua metode pengumpulan data, yakni melalui kajian pustaka serta penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online*. Data periset kumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner dengan daftar pertanyaan yang periset ajukan kepada responden.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel pada riset ini ialah literasi keuangan, tingkat pendapatan, usia, dan keputusan investasi. Indikator masing-masing dapat dilihat dalam Tabel 3.2.1 berikut.

Tabel 3.2.1: Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Literasi Keuangan	pengetahuan beserta pemahaman pada konsep maupun risiko keuangan, disertai keterampilan, motivasi, hingga keyakinan guna mengimplementasikan pengetahuan serta pemahamannya dalam rangka menyusun keputusan keuangan secara efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang maupun masyarakat, hingga berpartisipasi pada bidang ekonomi.	- Terminologi keuangan - Instrumen investasi - Ketentuan Investasi - Portofolio Investasi
2	Pendapatan	kemampuan perekonomian yang mengalami penambahan bisa dipakai guna aktivitas konsumsi ataupun penambahan daftar harta, seperti gaji, hasil penjualan, investasi ataupun sumber lainnya, yang berwujud uang, barang, maupun kepuasan psikologis. (Safryani et. al, 2020)	- Tingkat pemasukan/ pengeluaran - Alokasi - Jumlah - Sumber - Gaji/upah - Bonus/komisi

3	Usia	Jenjang atau tahapan hidup seseorang terhitung sejak dilahirkan hingga berulang tahun. (Notoatmodjo, 2014)	- Klasifikasi usia (anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia) - Horizon investasi - Jenis investasi
4	Keputusan Investasi	Pilihan yang dijalankan seseorang guna mengumpulkan pendapatan dari sebuah aset pada masa sekarang guna memperoleh laba pada masa mendatang. (Novianggie & Asandimitra, 2019)	- Risk & return - Instrumen Investasi - Tujuan Investasi

Pengambilan data yang periset dapatkan lewat penyebaran kuesioner memanfaatkan pengukuran interval dengan skor yang ditetapkan, yakni:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Sangat Setuju
----------------------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------------------

3.6 Teknik Analisis Data

A. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif merupakan analisis yang tujuannya mengarah ke perkembangan serta pertumbuhan sebuah kondisi serta sebatas

memberi gambaran mengenai kondisi tertentu melalui penguraian mengenai pelbagai sifat dari objek sebuah riset (Umar, 2012). Tujuan diadakannya pengujian ini ialah guna memudahkan periset dalam memahami antarvariabel penelitian, dan juga penjabaran berkenaan dengan distribusi perilaku data sampel yang memberi visualisasi berkenaan dengan demografi responden, di antaranya: nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan, dll.

B. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Pada riset ini analisis data dijalankan melalui penggunaan software SmartPLS (*Partial Least Square*) yang memiliki kemampuan guna menjelaskan hubungan antarvariabel dan menganalisisnya dalam sekali pengujian (Imam Ghozali, 2016). SmartPLS ditujukan guna memprediksi sebuah model serta mengonfirmasi teori yang sudah tersedia, namun juga bisa dipakai guna menjelaskan ada ataupun tidaknya hubungan antarpeubah ataupun variabel latennya. Dalam SmartPLS, model analisis jalur seluruh variabel latennya tersusun atas beberapa set hubungan, yaitu:

- a. Inner model, terdiri dari hubungan yang terspesifikasi antara variabel latennya (*structural model*) dinamai pula dengan istilah *inner relation*, memberi penggambaran relasi antara variabel latennya berdasar teori substansif riset. Tanpa meniadakan sifat aslinya, mengasumsikan bahwasanya variabel laten beserta indikator ataupun variabel manifest skala *zero means* maupun *unit varians* sama dengan

satu, sehingga bisa menghilangkan parameter lokasi (konstanta) dari model.

- b. Outer model, yakni hubungan yang terspesifikasi antara variabel laten dengan indikatornya, dinamai pula sebagai *outer relation* ataupun *measurement model*, menafsirkan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.

Adanya distribusi tertentu guna estimasi parameter tak diasumsikan oleh PLS, karenanya tak memerlukan teknik parametrik guna menguji signifikansi parameter. Pengukuran prediksi yang memiliki sifat nonparametrik menjadi landasan model evaluasi PLS. *Convergent* dan *discriminant validity* indikator beserta *composit reliability* bagi blok indikator dipakai guna mengevaluasi model pengukuran ataupun *outer model* dengan indikator refleksif. Lewat pengamatan persentase varian yang tak dijelaskan, yakni melalui pengamatan R^2 konstruk laten eksogennya melalui pemanfaatan *Stone Gaiser Q Square Test* mengamati pula besarnya koefisien jalur strukturalnya kita bisa mengevaluasi model struktural ataupun inner model. Uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping* dipakai guna mengevaluasi stabilitas dari estimasi tersebut.

Pengukuran *inner model* dilakukan melalui penggunaan R-square variabel laten eksogen dengan interpretasi sama dengan regresi Q-square *predictive relevante* bagi model konstruk guna mengukur sebaik apakah skor pengamatan yang model hasilkan beserta estimasi parameternya.

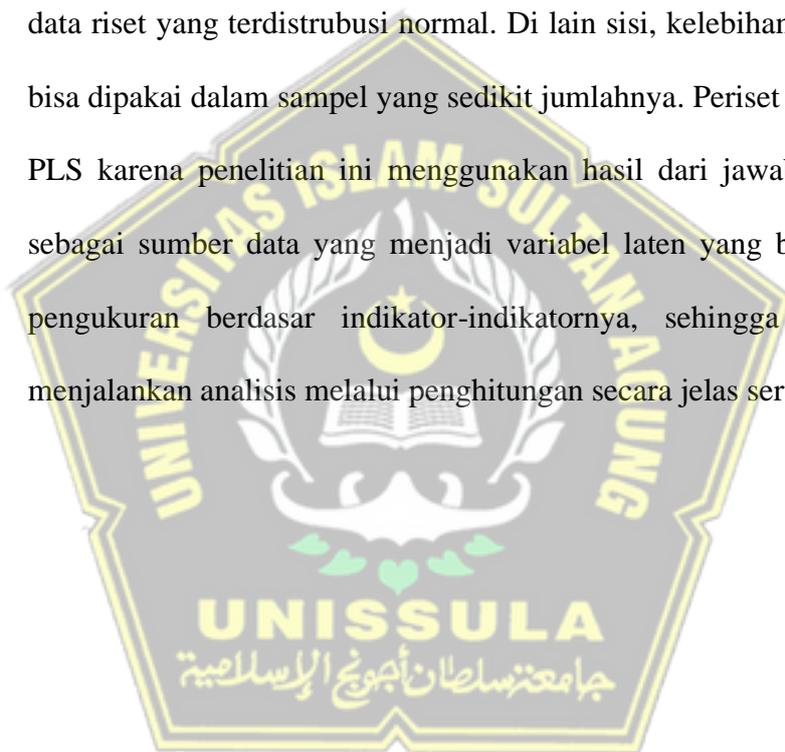
Skor $Q\text{-square} > 0$ memperlihatkan bahwasanya model mempunyai *predictive relevance*, kebalikannya manakala skor $Q\text{-square} \leq 0$ memperlihatkan bahwasanya model kurang mempunyai *predictive relevance*. Dengan asumsi terdistribusi secara bebasnya data, evaluasi model struktural pendekatan prediktif PLS dilakukan memakai R-square bagi konstruk endogennya (dependen), Q-square test bagi relevansi prediktif, t-statistik dengan taraf signifikansi tiap koefisien *path* dalam model struktural.

Menurut (Ghozali, 2014) pengukuran masing-masing *outer model* dengan indikator refleksi, yakni:

- *Convergent Validity*, ialah korelasi koreksi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel lainnya. Dalam ihwal tersebut, *loading* 0,5 hingga 0,6 disebut cukup, dikarenakan menjadi tahapan permulaan dalam mengembangkan skala pengukuran serta total indikator per konstruksinya tak besar, kisaran 3 hingga 7 indikator.
- *Discriminant Validity*, yaitu pengukuran indikator refleksif berdasar *cross loading* dengan variabel latennya. Manakala skor pengukuran permulaan kedua metode itu lebih baik dibanding skor konstruk lainnya dalam model, menjadikannya bisa ditarik simpulan bahwasanya konstruk itu mempunyai skor *discriminant validity* yang baik, pun kebalikannya. Skor pengukuran yang direkomendasikan lebih besar daripada 0,50.

- *Composit Reliability*, ialah indikator yang secara internal mengukur konsistensi indikator pembentuk konstruk, memperlihatkan taraf yang mengidentifikasi *commont* latennya (*unobserved*). Ambang skor yang diterima bagi taraf reliabilitas komposit ialah 0,7 meski bukanlah menjadi standar mutlak.

Lebih lanjut, SMART PLS mempunyai keunggulan tak memerlukan data riset yang terdistribusi normal. Di lain sisi, kelebihan lainnya ialah bisa dipakai dalam sampel yang sedikit jumlahnya. Periset menggunakan PLS karena penelitian ini menggunakan hasil dari jawaban kuesioner sebagai sumber data yang menjadi variabel laten yang bisa dilakukan pengukuran berdasar indikator-indikatornya, sehingga periset bisa menjalankan analisis melalui penghitungan secara jelas serta terperinci.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Demografi Responden

Data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner dari responden. Pada penelitian ini kriteria demografi responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan, dan lama waktu investasi.

4.1.1. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki (L)	100	85,47
Perempuan (P)	17	14,53
Total	117	100,00

Tabel di atas menggambarkan bagaimana karakteristik responden secara demografis. Dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian, diperoleh jumlah responden laki-laki sebanyak 100 (85,47%), sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 17 (14,53%). Jumlah responden laki-laki dan perempuan menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dengan selisih sejumlah 83 responden.

4.1.2. Demografi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2. Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

Kriteria Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
21 – 30 tahun	32	27,35
31 – 40 tahun	58	49,57
41 – 50 tahun	18	15,38
Lebih dari 50 tahun	9	7,69
Total	117	100,00

Tabel di atas menggambarkan bagaimana karakteristik responden secara demografis. Dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian, karakteristik demografi reponden jika dilihat berdasarkan usia, paling banyak pada kelompok usia 31-30 tahun sebanyak 58 responden (49,57%). Sedangkan paling sedikit pada kelompok usia lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 9 responden (7,69%).

4.1.3. Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3. Data Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kriteria Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SMP	3	2,56
SMA/SMK	52	44,44
D3	5	4,27
S1	48	41,03
S2	9	7,69
Total	117	100,00

Tabel di atas menggambarkan bagaimana karakteristik responden secara demografis. Dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian, kriteria demografi berikutnya berdasarkan pendidikan terakhir responden, paling banyak yaitu berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 52 responden (44,44%), sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah SMP sebanyak 3 responden (2,56%).

4.1.4. Demografi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Tabel 4.4. Data Demografi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Kriteria Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Pendapatan per Bulan		
Kurang dari 1,5 juta	0	0,00
1,5 juta – 2,49 juta	20	17,09
2,5 juta – 3,49 juta	17	14,53

3,5 juta – 4,49 juta	29	24,79
Lebih dari 4,5 juta	51	43,59
Total	117	100,00

Tabel di atas menggambarkan bagaimana karakteristik responden secara demografis. Dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian, kriteria demografi berikutnya berdasarkan pendapatan per bulan, paling banyak responden memiliki pendapatan per bulan lebih dari 4,5 juta yaitu sebanyak 51 responden (43,59%). Sedangkan paling sedikit responden memiliki pendapatan per bulan 2,5 – 3,49 juta yaitu sebanyak 17 responden (14,53%). Sementara itu tidak ada responden yang memiliki pendapatan kurang dari 1,5 juta.

4.1.5. Demografi Responden Berdasarkan Lama Investasi

Tabel 4.5. Data Demografi Responden Berdasarkan Lama Investasi

Kriteria Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Lama Investasi		
Kurang dari 1 tahun	44	37,61
1 – 3 tahun	28	23,93
3 – 5 tahun	17	14,53
5 – 10 tahun	18	15,38
Lebih dari 10 tahun	10	8,55
Total	117	100,00

Tabel di atas menggambarkan bagaimana karakteristik responden secara demografis. Dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian, kriteria demografi berikutnya berdasarkan lama responden melakukan investasi, paling banyak responden melakukan investasi dalam waktu kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 44 responden (37,61%). Sedangkan paling sedikit responden melakukan investasi dalam waktu lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 10 responden (8,55%).

4.2. Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini analisis deskriptif menjelaskan tanggapan para pelanggan terhadap pertanyaan yang diajukan masing-masing variabel Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Usia, dan Keputusan Investasi. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing variabel, maka dalam penelitian ini dikelompokkan dalam satu kategori skor dengan menggunakan rentang skala diferensial semantik dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2012):

$$RS = \frac{TT-TR}{Skala}$$

$$RS = \frac{5-1}{3} = 4/3$$

$$RS = 1.33$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

TR = Skala Terendah = 1

TT = Skala Tertinggi = 5

Dengan demikian intervalnya dapat dijelaskan sebagai Berikut:

- Interval 1.00 – 2.33 = kategori Rendah
- Interval 2.34 – 3.67 = kategori Sedang
- Interval 3.68 – 5.00 = kategori Tinggi

Selain itu, pada penelitian ini data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Data primer yang digunakan adalah skor penilaian responden terkait pernyataan-pernyataan pada kuisisioner yang disusun dengan lima skala preferensi yang mewakili pilihan responden terhadap setiap pernyataan yang disajikan. Kuesioner yang dibagikan berisi sejumlah pernyataan berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu literasi keuangan (X1), tingkat pendapatan (X2),

keputusan investasi (Y) dan faktor usia (Z). Adapun persepsi responden terkait masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Persepsi Responden terkait Literasi Keuangan

Distribusi frekuensi persepsi responden terkait literasi keuangan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait Literasi Keuangan

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Keterangan
X1.1 Perencanaan investasi	4.50	0.97	Kurang
X1.2 Terminologi keuangan	4.14	0.99	Kurang
X1.3 Produk-produk investasi	3.98	1.08	Cukup
X1.4 Ketentuan investasi	4.19	1.07	Cukup
X1.5 Tujuan investasi	4.45	0.92	Kurang
Nilai Rata-rata	4.25	1.01	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian memberikan skor penilaian yang cukup bervariasi. Rata-rata tertinggi sebesar 4,50 yaitu pada indikator X1.1, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,97 dimana nilainya masih jauh dari rata-rata yang bermakna bahwa sebaran data indikator X1.1 belum merata. Hal ini dapat dilihat kecenderungan responden menyatakan sangat setuju (skor 5) bahwa “saya harus memiliki literasi keuangan yang baik untuk mendukung perencanaan investasi saya” dengan jumlah sebanyak 84 responden. Sedangkan rata-rata terendah sebesar 3,98 yaitu pada indikator X1.3, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,08 dimana nilainya termasuk cukup baik namun masih jauh dari rata-rata yang bermakna bahwa sebaran data

indikator X1.3 cukup merata meskipun sebagian besar (47 responden) menyatakan sangat setuju (skor 5) bahwa “saya mengetahui produk-produk investasi yang ada pada lembaga jasa keuangan/pasar modal”.

4.2.2. Persepsi Responden terkait Tingkat Pendapatan

Distribusi frekuensi persepsi responden terkait tingkat pendapatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait Tingkat Pendapatan

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Keterangan
X2.1 Pengelolaan pendapatan/ pengeluaran	4.26	0.95	Kurang
X2.2 Alokasi pendapatan	4.20	1.02	Cukup
X2.3 Pemasukan rutin	4.26	0.96	Kurang
X2.4 Sumber dana investasi	3.97	1.14	Cukup
X2.5 Jenis investasi	4.43	0.93	Kurang
Nilai Rata-rata	4.23	1.00	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian memberikan skor penilaian yang cukup bervariasi. Rata-rata tertinggi sebesar 4,43 yaitu pada indikator X2.5, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,93 dimana nilainya masih jauh dari rata-rata yang bermakna bahwa sebaran data indikator X2.5 belum merata. Hal ini dapat dilihat kecenderungan responden menyatakan sangat setuju (skor 5) bahwa “sebelum memulai investasi, saya mencari tahu terlebih dahulu mengenai instrumen investasi yang cocok dengan tingkat pendapatan saya saat ini” dengan jumlah sebanyak 76 responden. Sedangkan rata-rata terendah sebesar 3,97 yaitu pada indikator X2.4, dengan nilai

standar deviasi sebesar 1,14 dimana nilainya termasuk cukup baik namun masih jauh dari rata-rata yang bermakna bahwa sebaran data indikator X2.4 cukup merata meskipun sebagian besar (50 responden) menyatakan sangat setuju (skor 5) bahwa “modal investasi yang saya gunakan tidak hanya bersumber dari pendapatan rutin saja, tetapi dari pemasukan lainnya”.

4.2.3. Persepsi Responden terkait Faktor Usia

Distribusi frekuensi persepsi responden terkait faktor usia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait Faktor Usia

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Keterangan
Z.1 Klasifikasi usia	4.11	1.01	Cukup
Z.2 Horizon investasi	4.26	0.89	Kurang
Z.3 Klasifikasi usia	4.15	0.99	Kurang
Z.4 Horizon investasi	3.66	1.27	Cukup
Z.5 Jenis investasi	4.26	0.99	Kurang
Nilai Rata-rata	4.09	1.03	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian memberikan skor penilaian yang cukup bervariasi. Rata-rata tertinggi sebesar 4,43 yaitu pada indikator Z.2 dan Z.5, dengan nilai standar deviasi masing-masing sebesar 0,89 dan 0,99 dimana nilainya masih jauh dari rata-rata yang bermakna bahwa sebaran data indikator Z.2 dan Z.5 belum merata. Hal ini dapat dilihat kecenderungan responden menyatakan sangat setuju (skor 5) pada kedua indikator tersebut dengan masing-masing sebanyak 55 responden dan 64

responden. Sedangkan rata-rata terendah sebesar 3,66 yaitu pada indikator Z.4, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,27 dimana nilainya termasuk cukup baik namun masih jauh dari rata-rata yang bermakna bahwa sebaran data indikator Z.4 cukup merata meskipun sebagian besar (37 responden) menyatakan sangat setuju (skor 5) bahwa “saya merasa terlambat memulai investasi di usia saya yang sekarang ini sehingga timeframe/ horizon investasi saya menjadi lebih singkat”.

4.2.4. Persepsi Responden terkait Keputusan Investasi

Distribusi frekuensi persepsi responden terkait faktor usia disajikan dalam tabel berikut:

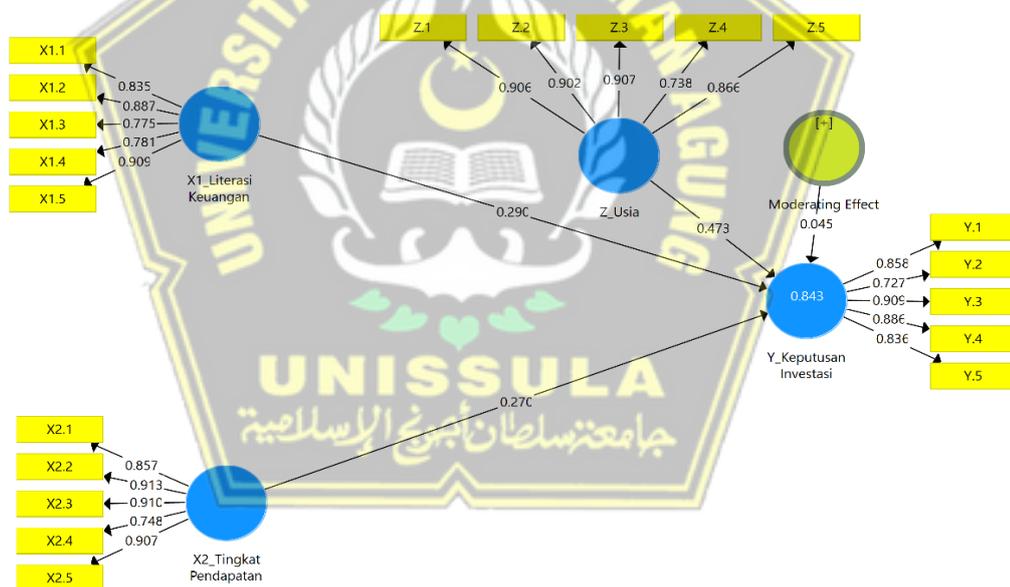
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait Keputusan Investasi

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Keterangan
Y.1 Komposisi portofolio	3.98	1.09	Cukup
Y.2 Tujuan investasi	4.31	1.01	Cukup
Y.3 Risk & Return	4.18	0.99	Kurang
Y.4 Risk & Return	4.17	1.03	Cukup
Y.5 Risk & Return	3.97	1.06	Cukup
Nilai Rata-rata	3.04	1.04	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari 117 responden yang menjadi sampel penelitian memberikan skor penilaian yang cukup bervariasi. Rata-rata tertinggi sebesar 4,43 yaitu pada indikator Y.2, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,01 dimana nilainya masih jauh dari rata-rata yang bermakna bahwa sebaran data indikator Y.2 belum merata. Hal ini dapat dilihat kecenderungan responden menyatakan sangat setuju (skor 5) bahwa “saya mengutamakan kebutuhan pokok

terpenuhi lebih dulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi” dengan jumlah sebanyak 71 responden. Sedangkan rata-rata terendah sebesar 3,97 yaitu pada indikator Y.5, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06 dimana nilainya termasuk cukup baik namun masih jauh dari rata-rata yang bermakna bahwa sebaran data indikator Y.5 cukup merata meskipun sebagian besar (45 responden) menyatakan sangat setuju (skor 5) bahwa “saya akan tetap melakukan investasi meskipun dalam setiap investasi selalu ada risiko yang menyertainya”.

Data hasil penelitian diolah menggunakan bantuan Smart PLS dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Pengolahan SmartPLS

4.3. Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modelling (SEM)*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Square (PLS)*, mengingat metode ini digunakan pada penelitian yang bersifat eksploratori teori yang ada. Pada analisis SEM-PLS ini terdapat dua pengujian atau evaluasi model analisis, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengukuran model struktural (*inner model*). Setelah kedua pengujian model dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis masing-masing hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tahapan-tahapan serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer model*)

Pengujian outer model bertujuan untuk menggambarkan bagaimana hubungan yang terjadi antara beberapa indikator terhadap variabel latennya. Pengujian outer model berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dan reliabilitasnya:

4.3.1.1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Syarat terpenuhinya *convergent validity* yaitu nilai *outer loading* masing-masing indikator terhadap variabel laten/konstruksi bernilai $\geq 0,5$. Jika nilai *outer loading* $< 0,5$ maka indikator dalam variabel laten harus dihilangkan, karena dianggap tidak valid. Hasil pengujian *convergent validity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Konvergen Nilai *Outer Loading*

Indikator	<i>Outer loading</i>	Parameter Nilai Uji	Hasil
Literasi Keuangan (X1)			
X1.1 Perencanaan investasi	0.835	≥ 0.7	Terpenuhi
X1.2 Terminologi keuangan	0.887	≥ 0.7	Terpenuhi
X1.3 Produk-produk investasi	0.775	≥ 0.7	Terpenuhi
X1.4 Ketentuan investasi	0.781	≥ 0.7	Terpenuhi
X1.5 Tujuan investasi	0.909	≥ 0.7	Terpenuhi
Tingkat Pendapatan (X2)			
X2.1 Pengelolaan pendapatan/pengeluaran	0.857	≥ 0.7	Terpenuhi
X2.2 Alokasi pendapatan	0.913	≥ 0.7	Terpenuhi
X2.3 Pemasukan rutin	0.910	≥ 0.7	Terpenuhi
X2.4 Sumber dana investasi	0.748	≥ 0.7	Terpenuhi
X2.5 Jenis investasi	0.907	≥ 0.7	Terpenuhi
Keputusan Investasi (Y)			
Y.1 Komposisi portofolio	0.858	≥ 0.7	Terpenuhi
Y.2 Tujuan investasi	0.727	≥ 0.7	Terpenuhi
Y.3 Risk & Return	0.909	≥ 0.7	Terpenuhi
Y.4 Risk & Return	0.886	≥ 0.7	Terpenuhi
Y.5 Risk & Return	0.836	≥ 0.7	Terpenuhi
Usia (Z)			
Z.1 Klasifikasi usia	0.858	≥ 0.7	Terpenuhi
Z.2 Horizon investasi	0.727	≥ 0.7	Terpenuhi
Z.3 Klasifikasi usia	0.909	≥ 0.7	Terpenuhi
Z.4 Horizon investasi	0.886	≥ 0.7	Terpenuhi
Z.5 Jenis investasi	0.836	≥ 0.7	Terpenuhi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai outer loading masing-masing indikator, dimana semua nilai outer loading menunjukkan nilai lebih dari 0,5 yang artinya semua indikator pada masing-masing variabel terpenuhi dalam pengujian awal validitas konvergen.

4.3.1.2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan dilihat berdasarkan nilai *cross loading* tiap indikator dalam variabel laten. Syarat terpenuhinya *discriminant validity* adalah besarnya nilai *cross loading* variabel indikator terhadap variabel laten harus lebih besar nilai dibanding *cross loading* terhadap variabel laten yang lain. Hasil pengujian validitas diskriminan dengan *cross loading* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Diskriminan Nilai *Cross Loading*

Indikator	Literasi Keuangan	Tingkat Pendapatan	Keputusan Investasi	Faktor Usia
X1.1 Perencanaan investasi	0.835	0.667	0.642	0.631
X1.2 Terminologi keuangan	0.887	0.754	0.763	0.721
X1.3 Produk-produk investasi	0.775	0.662	0.698	0.665
X1.4 Ketentuan investasi	0.781	0.705	0.642	0.661
X1.5 Tujuan investasi	0.909	0.820	0.793	0.788
X2.1 Pengelolaan pendapatan/ pengeluaran	0.788	0.857	0.758	0.692
X2.2 Alokasi pendapatan	0.799	0.913	0.745	0.757
X2.3 Pemasukan rutin	0.744	0.910	0.777	0.779
X2.4 Sumber dana investasi	0.585	0.748	0.687	0.696
X2.5	0.818	0.907	0.792	0.831

Indikator	Literasi Keuangan	Tingkat Pendapatan	Keputusan Investasi	Faktor Usia
Jenis investasi				
Y.1 Komposisi portofolio	0.723	0.729	0.858	0.793
Y.2 Tujuan investasi	0.541	0.613	0.727	0.635
Y.3 Risk & Return	0.748	0.754	0.909	0.805
Y.4 Risk & Return	0.779	0.791	0.886	0.791
Y.5 Risk & Return	0.768	0.764	0.836	0.708
Z.1 Klasifikasi usia	0.733	0.772	0.775	0.906
Z.2 Horizon investasi	0.813	0.847	0.853	0.902
Z.3 Klasifikasi usia	0.748	0.745	0.753	0.907
Z.4 Horizon investasi	0.521	0.574	0.683	0.738
Z.5 Jenis investasi	0.751	0.787	0.758	0.866

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *cross loading* untuk indikator X1.1 (0,835), X1.2 (0,887), X1.3 (0,775), X1.4 (0,781) dan X1.5 (0,909) terhadap variabel literasi keuangan (X1) masing-masing nilainya lebih besar dibanding *cross loading* terhadap variabel lainnya. Berikutnya, nilai *cross loading* untuk indikator X2.1 (0,857), X2.2 (0,913), X2.3 (0,910), X2.4 (0,748) dan X2.5 (0,907) terhadap variabel tingkat pendapatan (X2) masing-masing nilainya lebih besar dibanding *cross loading* terhadap variabel lainnya.

Selanjutnya, nilai *cross loading* untuk indikator Y.1 (0,858), Y.2 (0,727), Y.3 (0,909), Y.4 (0,886) dan Y.5 (0,836) terhadap variabel keputusan investasi (Y) masing-masing nilainya lebih besar dibanding *cross*

loading terhadap variabel lainnya. Sementara itu, nilai *cross loading* untuk indikator Z.1 (0,906), Z.2 (0,902), Z.3 (0,907), Z.4 (0,738) dan Z.5 (0,866) terhadap variabel laten usia (Z) masing-masing nilainya lebih besar dibanding *cross loading* terhadap variabel lainnya. Hal ini berarti seluruh indikator pada tiap variabel laten layak untuk dipertahankan dan dapat digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya.

Parameter pengujian validitas diskriminan berikutnya adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Syarat terpenuhinya adalah besarnya nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,5$. Hasil pengujian validitas diskriminan dengan parameter nilai AVE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Diskriminan *Average Variance Extracted* (AVE)

	Variabel	AVE	Kriteria	Hasil
X1	Literasi Keuangan	0.704	≥ 0.5	Terpenuhi
X2	Tingkat Pendapatan	0.756	≥ 0.5	Terpenuhi
Y	Keputusan Investasi	0.715	≥ 0.5	Terpenuhi
Z	Usia	0.750	≥ 0.5	Terpenuhi

(Sumber: Hasil penelitian data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai AVE kelima variabel diatas 0,5 hal ini berarti semua variabel memenuhi syarat pengujian validitas diskriminan atau dapat dikatakan keempat variabel laten valid dan dapat dilakukan analisis lanjutan.

4.3.1.3. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan, selanjutnya masing-masing variabel dilakukan pengujian

reliabilitas. Pada penelitian ini, parameter uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus ≥ 0.7 . Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Hasil
X1 Literasi Keuangan	0.894	0.922	≥ 0.7	Terpenuhi
X2 Tingkat Pendapatan	0.918	0.939	≥ 0.7	Terpenuhi
Y Keputusan Investasi	0.899	0.926	≥ 0.7	Terpenuhi
Z Usia	0.915	0.937	≥ 0.7	Terpenuhi

(Sumber: Hasil penelitian data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk semua variabel nilainya > 0.7 . Jadi, keempat variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk dilakukan proses pengujian selanjutnya yaitu pengujian model struktural (*inner model*).

4.3.2. Pengujian Model Struktural (Inner model)

Setelah dilakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) masing-masing variabel dengan indikatornya, selanjutnya adalah pengujian model struktural (*inner model*). Pada pengujian *inner model* ini statistik uji yang digunakan adalah uji T-statistik (uji parsial). Berikut hasil pengujian *inner model*.

4.3.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Salah satu parameter dalam pengujian *inner model* adalah dengan melakukan pengujian koefisien determinasi (*R-squared*). Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis PLS diperoleh nilai *R-squared* keputusan investasi (Y) sebesar 0,843. Hal ini

bermakna bahwa literasi keuangan (X1) dan tingkat pendapatan (X2) memiliki pengaruh sebesar 84,3% sebagai variabel independen terhadap keputusan investasi (Y).

4.3.2.2. Uji Hipotesis Variabel

Pada pengujian hipotesis ini akan dilihat seberapa besar pengaruh (signifikansi) suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana kriteria pengujian hipotesis pada uji t-statistik yang menyatakan jika koefisien jalur bernilai positif dan nilai p-value < taraf signifikansi α (0,05) maka terdapat pengaruh signifikan yang positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien jalur bernilai negatif dan nilai p-value < taraf signifikansi α (0,05), maka terdapat pengaruh signifikan yang negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan pengujian signifikansi dengan analisis SEM-PLS sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Hipotesis Variabel

	Hipotesis	Original Sample	P Values
H_1	Literasi keuangan \rightarrow Keputusan investasi	0.290	0.000
H_2	Tingkat Pendapatan \rightarrow Keputusan investasi	0.270	0.019
H_3	Faktor Usia memoderasi hubungan literasi keuangan \rightarrow Keputusan investasi	0.045	0.027

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan. Selanjutnya penjelasan masing-masing hipotesis diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 4.13 pada jalur hipotesis 1, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,290 (positif) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 kurang dari α (0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan yang bernilai positif antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien jalur positif 0,290 memiliki arti bahwa semakin baik literasi keuangan maka akan semakin tinggi keputusan investasi.

2) Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Keputusan Investasi.

Berdasarkan tabel 4.13 pada jalur hipotesis 1, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,270 (positif) dan nilai *p-value* sebesar 0,019 kurang dari α (0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan yang bernilai positif antara tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien jalur 0,270 positif memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi pegawai memutuskan untuk berinvestasi.

3) Faktor Usia Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 4.13 pada jalur hipotesis 1, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,045 (positif) dan nilai *p-value* sebesar 0,027 kurang dari α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor usia mampu memoderasi pengaruh secara positif hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien jalur positif 0,045 memiliki arti bahwa semakin

bertambahnya usia maka akan semakin tinggi pula seseorang memutuskan untuk melakukan investasi.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil riset menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan keputusan investasi para pegawai di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal. Artinya hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dapat diterima. Semakin baik tingkat literasi keuangannya maka pegawai akan memutuskan untuk lebih banyak melakukan investasi. Oleh karena itu meningkatkan tingkat literasi keuangan dapat menjadi strategi yang efektif untuk dapat mendorong dan membangun kesadaran pegawai dalam berinvestasi.

Hasil temuan peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janor et al., (2016) pada studi dengan judul “*Financial literacy and investment decisions in Malaysia and United Kingdom: A comparative analysis*” yang menyimpulkan bahwa secara umum literasi keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan beberapa faktor penentu yang mempengaruhi perilaku investor individu sangat berpengaruh dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi demografi, ekonomi, sosial, dan psikologis. Hal tersebut didukung dengan hasil riset yang dilakukan oleh Munawar et al (2020) dimana memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan

berpengaruh signifikan atau memegang peranan penting dalam membentuk pengambilan keputusan investasi.

4.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikan antara tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi. Artinya tingkat pendapatan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan dan minat pegawai untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin baik keputusan yang berkaitan dengan investasi. Pegawai dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki lebih banyak dana yang dapat dialokasikan untuk investasi setelah memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memilih berbagai instrumen investasi. Pegawai dengan pendapatan tinggi mungkin lebih bersedia untuk mengambil risiko investasi yang lebih tinggi karena mereka memiliki buffer finansial yang lebih besar. Sebaliknya, pegawai dengan pendapatan lebih rendah mungkin lebih berhati-hati dan memilih investasi yang lebih aman karena kondisi finansial yang kurang memadai. Pendapatan yang lebih tinggi juga dapat mendukung kemampuan untuk melakukan diversifikasi investasi, yang bisa mengurangi risiko serta meningkatkan potensi keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Safryani et al (2020) dalam studi yang berjudul “Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi”, hasilnya

menyatakan bahwa pendapatan individu yang rendah, sedang, serta tinggi memengaruhi keputusannya dalam mengambil investasi. Istilah lainnya, makin tingginya pendapatan individu, menjadikan keputusannya berinvestasi makin baik, sehingga bisa diartikan bahwasanya lebih tingginya pendapatan yang individu miliki akan menjadikannya lebih baik dalam berinvestasi dibanding individu berpendapatan lebih rendah. Hasil penelitian ini didukung dengan studi yang dilakukan oleh Herawati dan Dewi (2020) di mana disimpulkan hasil bahwa pendapatan berkorelasi dengan investasi, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar investasinya. Karena semua kebutuhan pokok telah terpenuhi, maka mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi.

4.4.3 Usia Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh moderasi secara signifikan oleh variabel faktor usia pada hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Artinya faktor usia mampu memberikan pengaruh positif dan searah untuk menguatkan hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis ketiga yaitu diduga terdapat pengaruh moderasi secara signifikan oleh variabel faktor usia pada hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi dapat diterima. Pengaruh usia terhadap keputusan dan minat investasi umumnya terkait dengan faktor-faktor seperti pengalaman hidup, kebutuhan keuangan, dan tujuan

jangka panjang. Pada saat dilakukan penelitian lapangan, dijumpai pula fenomena pegawai yang lebih muda mungkin memiliki literasi keuangan yang lebih terbatas dan kurang pengalaman, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Namun, jika mereka memiliki literasi keuangan yang baik, mereka mungkin lebih terbuka terhadap investasi jangka panjang. Sedangkan pegawai yang lebih tua lebih memiliki pengalaman investasi yang lebih luas dan mungkin lebih cenderung untuk menggunakan literasi keuangan mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih matang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rekik & Boujelbene (2013) pada studi dengan judul “Determinants of individual investors’ behaviors: Evidence from Tunisian stock market” yang memperoleh hasil bahwa faktor demografi; gender, usia, dan pengalaman berdampak pada keputusan investasi di kalangan investor Tunisia. Lebih lanjut, mereka mendapati bahwasanya investor yang lebih tua kurang terpengaruh oleh bias perilaku karena lebih banyak pengalaman. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Das & Jain (2014) pada penelitian yang berjudul “A study on the influence of demographical variables on the factors of investment-a perspective on the Guwahati region” yang menjelaskan bahwa tujuan investasi dikaitkan dengan usia, yang berarti untuk kelompok usia yang berbeda, pilihan investasi bervariasi berdasarkan jalur investasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan koefisien jalur sebesar 0,290 (positif) yang berarti bahwa terjadi pengaruh positif atau searah antara kedua variabel tersebut.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikan antara tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi ini ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,019 dan koefisien jalur sebesar 0,270 (positif) yang berarti terdapat pengaruh positif atau searah antara kedua variabel tersebut.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh moderasi secara signifikan oleh variabel faktor usia pada hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,027 dan koefisien jalur sebesar 0,045 (positif) yang berarti terdapat pengaruh positif atau searah antara kedua variabel tersebut.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan sampel yang digunakan sehingga bagi sebagian responden yang mungkin memiliki perspektif berbeda dengan hasil penelitian ini.

2. Model penelitian hanya menggambarkan sebagian pengaruh dari variabel yang digunakan, sehingga masih terdapat banyak variabel di luar model yang berpengaruh terhadap keputusan investasi.
3. Keterbatasan waktu yang dilakukan peneliti, sehingga dimungkinkan ada beberapa tahapan dalam penelitian yang belum dilakukan secara maksimal oleh peneliti.

5.3. Saran

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, di mana sampel hanya diambil pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal saja. Sehingga kedepannya Bank Indonesia mampu mengembangkan lebih lanjut penelitian terkait dengan keputusan investasi pegawainya dengan cakupan sampling yang lebih luas.
2. Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan pada bank data lembaga, sehingga dapat menambah insight terkait dengan persepsi dan minat pegawai terhadap investasi.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

1. Menambah jumlah responden dengan menentukan suatu kriteria yang berkaitan dengan tujuan mengetahui pengaruh terhadap keputusan investasi sehingga mendapatkan data penelitian lebih banyak dan supaya hasil penelitian dapat lebih memproyeksikan keadaan yang sebenarnya,

serta mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu terkait manajemen keuangan dan investasi.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan model hipotesis dengan menambahkan dan/atau mengganti variabel penelitian terutama variabel independen/bebas, dengan tujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.
3. Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti ini mampu dijadikan bahan rekomendasi dan rujukan bagi instansi/lembaga terkait remunerasi khususnya dalam peningkatan *awareness* berinvestasi melalui literasi keuangan dan tingkat pendapatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Y. (2019). Age and the Investment Patterns-An Empirical Analysis. *Wealth*, 8 (1), 80-82.
(<https://www.researchgate.net/publication/334450740>)
- Arianti, BF. (2018). The Effect of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decisions. In *National Accounting Seminar Vol.1 No.1*.
(<http://dx.doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10>)
- Atkinson, A. & Messy, F. (2005). *Assessing financial literacy in 12 countries an OECD Pilot Exercise*. Paris: OECD Financial Affairs Division.
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6 (1), 73-79.
(<https://www.researchgate.net/publication/292464426>)
- Bashir, T., Rasheed, S., Raftar, S., Fatima, S., & Maqsood, S. (2013). Impact of behavioral biases on investor decision making: Male vs female. *Journal of Business and Management*, 10 (3), 60-68.
(<https://www.researchgate.net/publication/341051283>)
- Crockett, J., & Friend, I. (1967). Consumer investment behavior. In *Determinants of Investment Behavior* (pp. 15-127). NBER.
(<https://www.nber.org/system/files/chapters/c1234/c1234.pdf>)
- Dam, L., & Hotwani, M. (2017). The relationship between age and income with financial planning–An exploratory study. *Pratibimba–The Journal of IMIS*, (Indexed in Proquest) pp7-16. ISSN, 0972-5466.
(<https://ssrn.com/abstract=2934855>)
- Das, S., & Jain, R. (2014). A study on the influence of demographical variables on the factors of investment-a perspective on the Guwahati region. *International journal of research in Humanities, arts and literature*, 2(6), 97-102.
(<https://www.researchgate.net/publication/272494610>)

- DeVaney, S. A., Su, Y., Kratzer, C., & Sharpe, D. L. (1997). Retirement savings of nonfarm self-employed workers: An exploratory study. *Consumer Interests Annual*, 43, 58-63.
(<https://www.researchgate.net/publication/228769947>)
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867-1894.
(<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/download/38141/24643>)
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, R. W. (1990). *Consumer behaviour*. Orlando: Dryden Press.
(https://researchgate.net/publication/319468976_Consumer_Behavior)
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of consumer affairs*, 43(1), 80-107.
(<http://dx.doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>)
- Hassett, K. A. (2008). Investment. *The Concise Encyclopedia of Economics*.
(<https://www.econlib.org/library/Enc/Investment.html>)
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020, January). The effect of financial literacy, gender, and students' income on investment intention: The case of accounting students. In *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)* (pp. 133-138). Atlantis Press.
(<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.022>)
- Jain, D., & Mandot, N. (2012). Impact of demographic factors on investment decision of investors in Rajasthan. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3 (2), 3.
(<https://www.researchersworld.com/index.php/rworld/article/view/617>)
- Janor, H., Yakob, R., Hashim, N. A., Zanariah, Z., & Wel, C. A. C. (2016). Financial literacy and investment decisions in Malaysia and United Kingdom: A comparative analysis. *Geografia*, 12 (2).
(<http://www.ukm.my/geografia/v2/index.php?cont=a&item=2&thn=2016&vol=12&issue=2&ver=loc>)

- Lai, M. M., & Tan, W. K. (2009). An empirical analysis of personal financial planning in an emerging economy. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 16 (16), 102-115.
(<https://www.researchgate.net/publication/238074541>)
- Lim, V. K. G. (2003). An empirical study of older workers' attitudes towards the retirement experience. *Employee Relations*, 25(4), 330-346.
(<http://dx.doi.org/10.1108/01425450310483361>)
- Liu, X., Wang, Q., Wei, H. H., Chi, H. L., Ma, Y., & Jian, I. Y. (2020). Psychological and demographic factors affecting household energy-saving intentions: a TPB-based study in Northwest China. *Sustainability*, 12(3), 836.
(<https://doi.org/10.3390/su12030836>)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
(<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>)
- Mandell, Lewis. (2008). *The Financial Literacy of Young American Adults: Results of the 2008 National Jump Start Coalition Survey of High School Seniors and College Students*. Washington, DC: The Jump Start Coalition for Personal Financial Literacy.
(http://dx.doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_10)
- Mittal, M., & Vyas, R. K. (2007). Demographics and investment choice among Indian investors. *The ICFAI Journal of Behavioral Finance*, 4(52), 4.
(<https://www.researchgate.net/publication/307748962>)
- Munawar et al. (2020). Effect of financial literacy and demographic factors on investment decision making. STIE Wikara College. Purwakarta, West Java.
(<https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>)
- Muraga, K. P., and N. John. (2015). "Effects of financial literacy on performance of youth led enterprises: a case of equity group foundation training program in

- Kiambu county." *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship* 2.1: 218-231.
- Ng, T. H., Tay, W. Y., Tan, C. L., Lim, Y. S., & Tan, N. L. (2011). Influence of investment experience and demographic factors on retirement planning intention.
- Obamuyi, T. M. (2013). Factors influencing investment decisions in capital market: A study of individual investors in Nigeria. *Organizations and markets in emerging economies*, 4(07), 141-161.
(<http://dx.doi.org/10.15388/omee.2013.4.1.14263>)
- Powell, L., & Amsbary, J. H. (2001). Relations among age, income, and knowledge of investments. *Perceptual and Motor Skills*, 92(3), 888-892.
(<http://dx.doi.org/10.2466/PMS.92.3.888-892>)
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407.
(<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>)
- Rekik, Y. M., & Boujelbene, Y. (2013). Determinants of individual investors' behaviors: Evidence from Tunisian stock market. *IOSR Journal of Business and Management*, 8(2), 109-119.
(<http://dx.doi.org/10.9790/487X-082109119>)
- Remund, D. L. (2010). "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy", *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2): 276–95.
(<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>)
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
(<http://dx.doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>)
- Sudheer, V. (2015). Impact of Socioeconomic Factors on Investors' Investment Culture. *The International Journal of Business & Management*, 3(7), 41.

<https://www.internationaljournalcorner.com/index.php/theijbm/article/view/127531>)

Verma, M. (2008). Wealth management and behavioral finance: The effect of demographics and personality on investment choice among Indian investors. *The IUP Journal of Behavioral Finance*, 20.

Worthington, A.C. (2001). An empirical survey of frontier efficiency measurement techniques in education. *Education Economics*, 9 (3), 245-268.
(<http://dx.doi.org/10.1080/09645290110086126>)

Internet:

- <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:~:text=Literasi%20Keuangan%20adalah%20pengetahuan%20%20keterampilan,untuk%20mencapai%20kesejahteraan%20keuangan%20mas yarakat>
- <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1220/peran-industri-jasa-keuangan-dalam-mendukung-inklusi-dan-digitalisasi-umkm>
(diakses 2 Juni 2024)
- <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080> (Diakses 4 Mei 2024).
- <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/01/11/bank-dunia-ramal-investasi-global-2024-lesu-sinyal-buruk-bagi-indonesia> (Diakses 13 Juni 2024).